

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dan kegagalan proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara garis besar dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi dua aspek yaitu fisiologi dan psikologi. Aspek fisiologi meliputi aspek yang berhubungan dengan kondisi fisik misalnya kesehatan (Syah, 2009) dan aspek psikologi meliputi intelegensi (Hakim, 2008), sikap, bakat, minat, motivasi dan kesiapan (Slameto, 2013). Gaya belajar salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa antara lain untuk memahami dan menyerap pelajaran pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan adapula yang sangat lambat selain itu mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi hasil belajar seseorang yang dicapai. Lalu faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain faktor keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2013; Ahmadi dan Umar, 1992).

Gaya belajar seseorang merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika seseorang menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya anda sendiri. Di beberapa sekolah di Amerika, para guru menyadari bahwa setiap orang mempunyai cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru (Deporter dan Hernacki, 2013).

Menurut Nasution (2011) gaya belajar atau "*learning style*" yaitu cara yang dilakukan seseorang dalam menangkap stimulus dan informasi, cara mengingat berfikir dan memecahkan soal. Selanjutnya juga dikatakan bahwa gaya belajar ini berhubungan dengan proses-proses kemampuan yang dimiliki seseorang. Menurut Shanon (2008) dalam Rahman (2015) Gaya belajar merupakan cara yang dilakukan individu untuk memproses dan memahami informasi dengan gaya yang berbeda-beda.

Deporter dan Hernacki (2013) menyatakan gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Ketika proses belajar berlangsung guru kurang memperhatikan jenis gaya belajar yang dimiliki siswa. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat mengarahkan mereka untuk belajar sesuai dengan gaya belajar yang mereka miliki sehingga dapat dengan mudah menerima pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Upaya yang dapat dilakukan pengajar adalah memperhatikan gaya belajar siswa dengan cara pengelompokan berdasarkan gaya belajar (Widiyanti, 2013).

Sebagai pengajar, guru atau dosen tidak hanya melakukan proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi lebih dari itu seorang pengajar harus berperan sebagai motivator, inspirator, fasilitator dan mediator dalam proses belajar peserta didik (Sancoko dkk, 2013). Setiap individu cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar adalah cara yang lebih disukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Banyak siswa yang kurang menikmati pelajaran biologi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan apabila mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka (Muam, 2013).

Menurut Deporter dan Hernacki (2013), terdapat 3 modalitas dalam gaya belajar yaitu Visual, Auditori dan Kinestetik. Pelajar Visual belajar melalui apa yang mereka lihat, Auditori belajar dengan cara mendengar dan Kinestetik belajar dengan gerak, bekerja dan menyentuh. Menurut James dan Blank (1993) dalam Rahman (2015) mengatakan bahwa gaya belajar dibagi menjadi tiga area yaitu: perseptual, kognitif, dan afektif. Tetapi dalam kenyataannya, setiap orang memiliki ketiga gaya belajar tersebut, hanya saja satu gaya biasanya lebih mendominasi.

Menurut Taiyeb dan Mukhlisa (2015) terdapat hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar biologi siswa. Asti (2013) juga menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

Namun terdapat paradigma lain yang memandang bahwa gaya belajar tidak berhubungan langsung dengan hasil belajar, merujuk pada Lepper (1998); Middleton dan Spanias (1999); dan penjelasan diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil observasi sementara di SMA Swasta Budi Murni 2 Medan bahwa ditemukan hasil belajar biologi siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai KKM biologi di SMA Swasta Budi Murni 2 Medan adalah 75. Masih banyak yang kurang meminati pelajaran biologi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dari data yang ada jika dirata-ratakan hasil belajar biologi siswa pada semester lalu yakni ujian formatif 1 bahwa hanya 25% siswa yang hasil belajarnya mencapai nilai KKM, dan selebihnya yakni 75% lagi belum mencapai nilai KKM.

Menurut Taiyeb dan Mukhlisa (2015), berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Tanete Rilau, nilai rata-rata siswa kelas XI pada ulangan-ulangan harian sebelumnya belum maksimal dimana nilai rata-ratanya masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan pada SMA Negeri 1 Tanete Rilau, yaitu 75. Pada tahun 2013, nilai rata-rata biologi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau, yaitu pada kelas XI IPA 1 sejumlah 68,75, pada kelas XI IPA 2 sejumlah 52, dan pada kelas XI IPA 3 sejumlah 55. Data nilai diolah dari nilai-nilai yang diperoleh dari SMA Negeri 1 Tanete Rilau dan masih terdapat yang belum mencapai KKM.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan distribusi jumlah siswa SMA yang tidak lulus berdasarkan nilai akhir tahun pelajaran 2012/2013 di Indonesia ada 0,52% dengan jumlah siswa 8.250 orang dan di Sulawesi Selatan ada 0,88% dengan jumlah siswa 641 orang. Persentase nilai akhir rata-rata, yaitu 7,17. Pada tahun pelajaran 2011/2012 persentase tingkat kelulusan di Sulawesi Selatan 99,91%, sedangkan pada tahun pelajaran 2012/2013 99,12%. Jadi, ada penurunan tingkat kelulusan sebanyak 0,79%. Jika dilihat dari nilai rata-ratanya, walaupun telah mencapai standar kelulusan, tapi tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang biasanya diterapkan di sekolah.

Jadi penelitian ini menarik dan penting untuk diteliti sesuai dengan paradigma yang bertentangan tentang hubungan gaya belajar siswa dengan hasil belajar dan melihat gaya belajar siswa yang belum sepenuhnya mengenali jenis gaya belajar mereka dan hasil belajar yang masih rendah. Temuan utama yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola dan pengembangan pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Budi Murni 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terdapat didalamnya antara lain :

1. Hasil belajar biologi siswa yang masih rendah.
2. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dengan mengenali gaya belajar dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif.
3. Pada saat proses belajar mengajar kebanyakan siswa lebih bersifat pasif, enggan, takut atau malu untuk mengemukakan pendapatnya.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada gaya belajar siswa yang terdiri dari tiga aspek yaitu Visual, Auditorial, Kinestetik dan hasil belajar siswa yang rendah. Gaya belajar siswa diukur menggunakan angket, hasil belajar diperoleh dari data hasil belajar melalui ujian formatif 1.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:
Apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Budi Murni 2 Medan T.P.2015/1016?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa di kelas XI IPA SMA Swasta Budi Murni 2 Medan T.P.2015/2016

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

Secara teoritis: (1) sebagai bahan literatur yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan gaya belajar dengan hasil belajar; (2) sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga pendidikan bahwa pentingnya gaya belajar dalam peningkatan hasil belajar; (3) dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam merencanakan program sekolah yang berkenaan dengan hasil belajar. Maka sebaliknya dapat dilakukan dengan memberikan motivasi terhadap siswa agar mengenali gaya belajar masing-masing guna meningkatkan hasil belajar yang diinginkan.

Secara praktis: (1) bagi siswa untuk mengetahui hubungan dan pentingnya gaya belajar dengan hasil belajar; (2) bagi guru sebagai gambaran umum didalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

1.7. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang definisi variabel yang digunakan, maka definisi operasional variabel dibatasi sebagai berikut:

- a. Gaya belajar adalah cara belajar seseorang dalam menangkap suatu informasi, ataupun pelajaran dengan 3 modalitas yakni visual (penglihatan), auditorial (pendengaran), kinestetik (sentuhan/ gerakan).
- b. Hasil belajar biologi adalah hasil belajar siswa pada biologi yang dilihat dari hasil belajar formatif siswa